BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa *postpartum* merupakan masa transisi yang dialami seorang ibu pasca melahirkan, pada masa ini ibu mengalami perubahan baik secara fisiologis dan anatomis pada keadaan sebelum hamil (Anbarasi et al., 2022). Masa *postpartum* dikenal juga dengan masa *puerperium* dimulai setelah pengeluaran placenta hingga pemulihan fisiologis pada seluruh system organ pada tubuh ibu. Masa nifas dibagi menjadi tiga fase, yaitu *immediatly* 24 jam pertama setelah lahirnya plasenta, *early* hingga 7 hari, dan *late* hingga 6 minggu. Setiap fase memiliki pertimbangan dan tantangan klinis yang memerlukan perhatian (Zubaidah et al., 2021).

Involusio uteri merupakan bagian dari perubahan fisiologis pascapartum, dimana uterus kembali ke ukuran semula sebelum hamil, segera setelah melahirkan rahim dan tempat plasenta berkontraksi dengan cepat untuk mencegah kehilangan darah lebih lanjut hal ini dapat menyebabkan sakit perut atau kram setelah melahirkan (Aprilliani & Magdalena, 2023). Perubahan yang terjadi masa *postpartum* tidak hanya pada dimensi fisiknya saja, secara psikologis ibu *postpartum* mengalami perubahan. Sehingga beberapa masalah sering dialami oleh ibu diantaranya adalah ketidaknyamanan akibat nyeri pada jalan lahir atau jahitan serta adanya mules, resiko perdarahan, kecemasan ibu yang meningkat bahkan terjadinya *postpartum blues*. Dari hal tersebut jika tidak

diantisipasi dengan baik maka dapat menimbulkan masalah lain salah satunya yaitu terjadi masalah pada produksi ASI (Inayatulloh et al., 2023).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan pertama utama yang terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah. ASI yang diproduksi selama hari-hari pertama kelahiran, mengandung kolostrum yang dapat melindungi bayi dari penyakit. Komponen penting untuk kelangsungan hidup bayi adalah dengan pemberian ASI sedini mungkin (Susiloningtyas & Sa'diyah, 2021). ASI eksklusif yaitu bayi saat usia 0 sampai 6 bulan hanya diberikan ASI saja tanpa makan lainnya seperti susu, jus jeruk, madu, teh dan air, pisang, pepaya, bubur, kue atau nasi (H. Fitriani et al., 2021).

Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 tercatat hanya 67,96% turun dari 69,7% pada tahun 2021 (WHO, 2023). Cakupan ASI eksklusif di Jawa Barat yaitu 76,11% pada tahun 2020 dan 76,46% pada tahun 2021, peningkatan yang terjadi sekitar 0,35%. Hal ini menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat (Badan Pusat Statistik, 2022). Ketidacukupan gizi pada bayi menyebabkan terhambatnya perkembangan kognitif, dan berdampak pada morbiditas dan mortalitas bayi. Nutrisi yang tepat mempercepat pemulihan dan mencegah penyakit pada bayi (Fikawati & Syafiq dalam Dewi et al., 2022).

Pada ibu *postpartum* biasanya mengalami masalah dengan ketidaklancaran keluarnya ASI saat menyusui, terutama pada ibu yang melahirkan anak pertama. Keluhan lain pada ibu yakni bayinya sering menangis atau menolak menyusu. Terkadang kondisi ini ditafsirkan bahwa ASInya kurang atau tidak enak,

sehingga sering menyebabkan ibu memutuskan berhenti menyusui (Astutik dalam Dewi et al., 2022). Pada payudara terjadi peningkatan produksi kolostrum dan setelah 72 jam akan memproduksi ASI (Novansyah et al., 2022). Proses laktasi dapat terjadi karena pengaruh berbagai kelenjar endokrin, terutama hormon hipofisis prolaktin dan oksitosin. Produksi dan sekresi ASI merupakan proses fisiologis laktasi, maka faktor-faktor yang mempengaruhi proses menyusui antara lain posisi dan fiksasi bayi yang benar pada payudara, frekuensi dan lama menyusui, pengosongan pada payudara, nutrisi, keadaan fisik dan psikis ibu dan kondisi payudara (Susiloningtyas & Sa'diyah, 2021). Menyusui adalah suatu proses alamiah, namun ibu sering tidak berhasil menyusui dengan semestinya, oleh karena itu ibu memerlukan bantuan agar proses menyusui dapat berhasil (Hilamuhu et al., 2023).

Upaya dalam meningkatkan volume ASI pada masa nifas yaitu ibu dapat memberikan terapi pijat oksitosin. Pijat oksitosin dapat menstimulasi pengeluaran ASI sehingga dapat meningkatkan produksi ASI, selain itu yang telah banyak dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI adalah perawatan payudara (Dewi & Triana, 2023). Pijat oksitosin yang dikombinasi dengan perawatan payudara efektif dalam meningkatkan kecukupan ASI sehingga dapat diajarkan oleh tenaga kesehatan kepada keluarga ibu untuk membantu meningkatkan kecukupan ASI (DM et al., 2023).

Berdasarkan fenomena yang penulis temukan di lahan praktek ditemukan bahwa dalam implementasi untuk melancarkan ASI dilakukan tindakan perawatan payudara saja. Belum ada standar operasional yang khusus dalam

penerapan pijat oksitosin, sehingga diperlukan standar operasional prosedur kombinasi perawatan payudara dan pijat oksitosin agar intervensi yang dilakukan dapat lebih optimal. Perawatan payudara dan pijat oksitosin memerlukan evaluasi secara komprehensif, sehingga dalam pengaplikasiannya dapat sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan dalam sebuah karya tulis dengan judul “Asuhan Keperawatan menyusui tidak efektif pada pasien *postpartum* di ruang Darussalam 2 Rumah Sakit Al Islam Bandung: Pendekatan *evidence based nursing*.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, perumusan masalah dalam penulisan ini mengacu pada proses asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, analisa data, diagnosa, intervensi dan evaluasi. Pembahasan penulisan ini adalah bagaimanakah asuhan keperawatan menyusui tidak efektif pada pasien post partum di ruang Darussalam 2 Rumah Sakit Al Islam Bandung: Pendekatan *evidence based nursing*?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan dengan cara pendekatan proses keperawatan secara langsung dan komprehensif, yang meliputi aspek biopsikososial pada pasien post partum di ruang Darussalam 2 Rumah Sakit Al Islam Bandung : Pendekatan *evidence based nursing*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan pengkajian pada pasien post partum di ruang Darussalam 2 Rumah Sakit Al Islam Bandung : Pendekatan *evidence based nursing*.
- b. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien post partum di ruang Darussalam 2 Rumah Sakit Al Islam Bandung : Pendekatan *evidence based nursing*.
- c. Mampu membuat perencanaan pada pasien post partum di ruang Darussalam 2 Rumah Sakit Al Islam Bandung : Pendekatan *evidence based nursing*.
- d. Mampu melakukan implementasi pada pasien post partum di ruang Darussalam 2 Rumah Sakit Al Islam Bandung : Pendekatan *evidence based nursing*.
- e. Mampu mengevaluasi proses keperawatan pada pasien post partum di ruang Darussalam 2 Rumah Sakit Al Islam Bandung : Pendekatan *evidence based nursing*.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoretis

Manfaat hasil penelitian ini dapat memberikan referensi keilmuan Keperawatan Maternitas mengenai intervensi perawatan payudara dan pijat oksitosin pada pasien post partum di ruang Darussalam 2 Rumah Sakit Al Islam Bandung. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian alternative untuk mengembangkan intervensi keperawatan.

2. Manfaat Praktek

a. Bagi Perawat atau petugas kesehatan

Bagi perawat atau petugas kesehatan lainnya dapat mengaplikasikan perawatan payudara dan pijat oksitosin sebagai salah satu alternatif untuk melancarkan produksi ASI pada pasien post partum.

b. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam proses pembelajaran dan sebagai bahan masukan serta informasi mengenai profesi keperawatan untuk pengembangan ilmu keperawatan maternitas agar lebih baik lagi dalam memberikan tindakan keperawatan terutama mengenai pemberian perawatan payudara dan pijat oksitosin sebagai salah satu alternatif untuk melancarkan produksi ASI pada pasien post partum.

E. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan yang terdiri dari tujuan umum dan khusus, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN TEORITIS

Mengemukakan teori dan konsep dari penyakit berdasarkan masalah yang ditemukan pada pasien dan konsep dasar asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian perencanaan, implementasi, dan evaluasi pada pada pasien post

partum di ruang Darussalam 2 Rumah Sakit Al Islam Bandung : Pendekatan *evidence based nursing*.

BAB III: TINJAUAN KASUS DAN PEMBAHASAN

Bagian pertama berisikan tentang laporan kasus klien yang dirawat, sistematika dokumentasi proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, perencanaan, implementasi, evaluasi dan catatan perkembangan. Bagian kedua merupakan pembahasan yang berisikan analisa terhadap kesenjangan antara konsep dasar dengan pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan.

BAB IV: KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisikan kesimpulan yang diambil penulis setelah melakukan asuhan keperawatan serta mengemukakan saran dari seluruh proses kegiatan keperawatan yang telah dilakukan.